

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat dan keadaan dimana peneliti diharapkan dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti dalam rangka memperoleh data. Oleh karena itu, peneliti memilih Mazola (Maharani Zoo & Goa Lamongan) yang beralamat di Jl. Raya Paciran Lamongan. Alasan penulis memilih obyek penelitian tersebut adalah Maharani Zoo & Goa Lamongan yang biasa disingkat Mazola memiliki berbagai koleksi satwa dan gua maharani yang tidak kalah dengan wisata lainnya. Kawasan Mazola merupakan hasil perpaduan aspek-aspek *nature* (alam), *culture* (budaya), dan *architecture* (bangunan) yang bernuansa global. Kehadiran Mazola merupakan penyeimbang wahana wisata di kabupaten Lamongan yang telah ada sebelumnya, yaitu Pantai Tanjung Kodok, WBL, wisata religi Sunan Drajat, Waduk Gondang dan pemandian air panas Berumbun yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa Timur. Letaknya yang dekat dengan WBL sebagai wisata terbesar di Kabupaten Lamongan tidak menjadikan Mazola seramai WBL.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini menggunakan data-data angka yang dianalisis menggunakan statistik dalam Sugiono (2009:7).

Dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:21) adapun tujuan menggunakan kuantitatif adalah membuat deskripsi objektif tentang fenomena terbatas dan menentukan apakah fenomena dapat dikontrol melalui beberapa intervensi dan menjelaskan, meramalkan, mengontrol, hubungan, pengaruh, sebab akibat fenomena melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik.

3.3 Populasi Dan Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat penelitian (Ferdinand, 2006:223). Dalam penelitian ini populasinya adalah pengunjung tempat wisata Mazola. Populasi ini bersifat heterogen yang dapat dilihat dari beragamnya usia, jenis kelamin, dan pendidikan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi. Penelitian ini mengambil sampel pengunjung Mazola. Untuk menentukan ukuran sampel penelitian dari populasi tersebut, penelitian ini menggunakan pendapat Naresh K. Maholtra (1993:662) yang dikutip dalam penelitian Yuniar dimana banyaknya jumlah sampel sebesar paling sedikit 4 atau 5 kali jumlah atribut item yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan 25 item atau atribut, maka jumlah sampel yang akan diambil sebanyak $4 \times 25 = 100$ sampel. Dan hal tersebut di anggap sudah mewakili karena sesuai dengan standard minimal.

Jadi, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 100 responden.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *non probability sampling*, yaitu semua elemen dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Ferdinand, 2006:231). Hal ini dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu yang ada. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *Accidental Sampling*, Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a Dari data jumlah pengunjung yang datang di Mazola selama tahun 2013, yaitu berjumlah lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) pengunjung yang datang.
- b Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi dan meminta orang yang sedang mengunjungi MAZOLA dan sedang bersantai di cafeteria yang disediakan. Hal ini dilakukan karena diharapkan hasil yang didapatkan dari kuisisioner tersebut valid.

3.5 Data dan Jenis Data

Data dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner, mengadakan wawancara serta melakukan observasi dan setelah data di peroleh dari lapangan maka langsung diolah.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan diusahakan sendiri. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bukti-bukti tulisan, jurnal-jurnal, laporan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan. Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka peneliti menggunakan dua metode, yaitu :

- a. Kuesioner (*angket*), merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004; 135). Sedangkan menurut Maholtra dalam Asnawi dan Masyhuri (2011:162) sebuah kuesioner, baik itu disebut formulir atau skedul, bentuk wawancara atau instrument pengukuran, merupakan serangkaian pertanyaan yang diformulirkan untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin.
- b. Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menanyakan langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian menurut Nasir (dalam Asnawi dan Masyhuri, 2011:163).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dasar penyusunan DOV adalah teori-teori yang telah disusun pada bab dua, teori-teori tersebut dikritisi dan dilakukan justifikasi atau dioperasionalkan dalam bentuk variabel. Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti

untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju, hal ini menurut Indrianto (dalam Asnawi dan Masyhuri,2011:163).

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi nilai dengan klasifikasi tertentu dan dapat pula diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan obyek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2011:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dimensi kualitas yang dikemukakan oleh Nurpika (2012) dalam jurnalnya yang dikutip dari Mason telah membuat rumusan tentang komponen-komponen produk wisata dengan tiga dimensi yaitu: X_1 (atraksi) yaitu daya tarik wisata baik alam, budaya maupun buatan manusia seperti festival atau pentas seni. Atraksi dibagi menjadi empat indikator pertanyaan yaitu keunikan, kenyamanan, kebersihan dan ketepatan waktu. X_2 (Fasilitas) Fasilitas yaitu fasilitas untuk memperoleh kesenangan, fasilitas dibagi menjadi enambelas indikator pertanyaan yaitu kebersihan, kelengkapan, penataan desain, kesungguhan karyawan, keramahan karyawan, kebersihan mushollah, toilet/ wc umum, restoran/cafeteria, ruang istirahat untuk ibu menyusui, tempat duduk untuk beristirahat, pos keamanan, pusat informasi dan areal parkir, dan X_3 (Aksesibilitas) Aksesibilitas yaitu kemudahan dalam memperoleh atau mencapai tujuan wisata seperti organisasi kepariwisataan (*travel agent*), dibagi menjadi dua indikator pertanyaan yaitu akses yang mudah tidak membingungkan dan penunjuk arah untuk mempermudah pengunjung.

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2011:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan yaitu bahwa perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil dari suatu produk dan harapan-harapannya (Kotler , 2008:42).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Konsep	Variabel	Indikator
Kualitas Pelayanan Jasa Pariwisata (X)	Atraksi (X1)	Keunikan satwa saat atraksi (X1.1)
		Kenyamanan pengunjung saat satwa atraksi (X1.2)
		Kebersihan tempat atraksi (X1.3)
		Ketepatan waktu atraksi (X1.4)
	Fasilitas (X2)	Kebersihan Goa Maharani (X2.1)
		Kebersihan penangkaran satwa (X2.2)
		Kelengkapan koleksi satwa (X2.3)
		<i>Hand Feeding</i> (Pemberian Makanan pada satwa) (X2.4)
		Penataan desain Mazola (X2.5)
		Keramahan karyawan Mazola (X2.6)
		Kebersihan mushollah untuk beribadah (X2.7)
		Toilet/ WC Umum (X2.8)
		Restoran / Cafeteria (X2.9)
		Ruang Istirahat untuk ibu menyusui (X2.10)
Tempat duduk untuk istirahat (X2.11)		
Tempat sampah ada di setiap sudut (X2.12)		

		Wastafel (X2.13)
		Pos Keamanan (X2.14)
		Pusat informasi (X2.15)
		Areal Parkir (X2.16)
	Akses (X3)	Akses yang mudah tidak membingungkan (X3.1)
		Penunjuk Arah untuk mempermudah pengunjung (X3.2)
Kepuasan Pengunjung (Y)	Kepuasan Pengunjung (Y1)	Pengunjung puas dengan atraksi yang diselenggarakan (Y1.1) Pengunjung puas dengan fasilitas yang ada (Y1.2) Pengunjung Puas dengan akses yang telah ada (Y1.3)

Menurut Sugiyono (2011 : 94) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa koesioner, penulis menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Dalam pengukuran jawaban responden kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Keterangan	Uraian	Nilai
1	SP	Sangat Puas	5
2	P	Puas	4
3	CP	Cukup Puas	3
4	TP	Tidak Puas	2
5	STP	Sangat Tidak Puas	1

Sugiyono (2011:94)

3.8 Uji Instrument

3.8.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur untuk mengukur apa yang diukur. Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* Pearson dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, di mana r dapat digunakan rumus (Arikunto, 1998:162):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor item X

Y = skor item Y

Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid.

Ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur validitas:

- a. *Content (face) Validity* merupakan salah satu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrument dinilai memiliki *content validity* jika mengandung butir-butir pertanyaan yang memadai dan representatif untuk mengukur konstruk sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Suatu instrumen dinilai memiliki *face validity* jika menurut penilaian subjektif diantara para profesional bahwa instrument tersebut menunjukkan secara logis dan merefleksikan secara akurat sesuatu yang harus diukur.

- b. *Criterion-related Validity* adalah konsep pengukuran validitas yang menguji *tingkat* akurasi dari instrument yang baru dikembangkan. Uji *Criterion-related Validity* dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antar skor yang diperoleh dari penggunaan instrument lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria relevan. Instrumen lain yang telah ada sebelumnya yang memiliki kriteria relevan. Instrumen baru yang memiliki validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi. Ada dua jenis *Criterion-related Validity* yaitu (1) *concurrent validity*, jika pengujian korelasi dilakukan terhadap skor instrument baru dengan instrument yang mempunyai kriteria relevan, (2) *predictive validity*, jika korelasi skor kedua instrument merupakan hasil pengukuran sebelum pengukuran pada saat yang berbeda, dimana pengukuran instrument yang baru dilakukan sebelum pengukuran instrument lain yang memiliki kriteria relevan.
- c. *Construct Validity* suatu instrument dirancang untuk mengukur *construct* tertentu. *Construct Validity* merupakan konsep pengukuran validitas dengan cara menguji apakah suatu instrument mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan. Ada dua cara pengujian *Construct Validity* yaitu: (1) *Convergent Validity*, dimana validitas suatu instrument ditentukan berdasarkan konvergensinya dengan instrument lain yang sejenis dalam mengukur *construct* (2) *Discriminant Validity*, dimana validitas suatu instrument ditentukan berdasarkan rendahnya korelasi dengan instrument lain yang digunakan untuk mengukur *construct* lain.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji *Reliability* adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama dilain kesempatan. Konsistensi disini, berarti koefisien disebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep dari suatu kondisi ke kondisi yang lain. Pada program SPSS,

metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana koefisien dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Rumus yang digunakan untuk *Cronbach Alpha* adalah

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σb^2 = jumlah varian

σt^2 = total varian

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi atau jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpa. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan Cronchbach Alpa >0,60.

3.9 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Yang baik adalah tidak terjadi korelasi yang biasa disebut *non multikolinearitas*.

Pedoman untuk mendeteksi multikolinearitas adalah :

a. Besar VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

- 1) Mempunyai Nilai VIF ± 1
- 2) Mempunyai angka *Tolerance* ± 1
- 3) Atau *Tolerance* = $1/\text{VIF}$ dan $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$
- 4) Dan apabila Nilai VIF > 5 dipastikan terjadi *Multikolinearitas*

(Untuk menilai VIF dan *Tolerance* dilihat pada tabel *Coefficients*)

b. Besar Korelasi Antar Variabel Independennya Bebas Multikolinearitas

- 1) Koefisien korelasi harus lemah ($< 0,5$)
- 2) Jika ada nilai $r > 0,5$ harus dikeluarkan dari model.

(Untuk menilai koefisien korelasi dilihat pada tabel *Coefficients Correlations*)

(Santoso 2001: 203).

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dari tabel ANOVA (Santoso, 2001:208). Suatu variabel dinyatakan terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki probabilitas $< 0,5$.

Sebaliknya dinyatakan terjadi homoskedastisitas (yang diharapkan) apabila memiliki probabilitas $>0,5$ (Santoso, 2001:208).

Untuk menilainya berdasarkan grafik *scatter plot* dimana :

- a. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar (secara acak) di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas,
- b. Jika ada pola tertentu serta titik-titik yang membentuk pola tertentu diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y maka terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan data dalam penelitian adalah dengan uji *kolmogorov-smirnov* atau disebut dengan uji K-S yang tersedia dalam program SPSS. Uji ini berfungsi untuk mengetahui signifikansi data yang terdistribusi normal, dengan pedoman pengambilan keputusan (Sulhan 2011:20)

- 1) Jika nilai Sig. $> 0,05$ (di atas), maka H_0 ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. $< 0,05$ (di bawah), maka H_0 diterima. Artinya data yang digunakan tidak berasal dari distribusi normal.

4. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk melakukan pengajuan terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya adalah *Durbin-Watson d test*.(Sulhan 2012:22)

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi menggunakan besaran Durbin-Watson. (Sulhan 2012:23) menjelaskan pedoman yang dapat dijadikan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Nilai $D-W < -2$, berarti ada hubungan autokorelasi positif
2. Nilai $-2 < D-W < +2$, berarti tidak ada hubungan autokorelasi
3. Nilai $D-W > +2$, berarti ada hubungan autokorelasi negatif

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Durbin-Watson*, Dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

5. Uji Linearitas

Dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *curve estimate*, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikan $f > 0,05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linear dengan Y (Asnawi dan Masyhuri, 2011:179).

3.9.2 Regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2005:250).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Dimana Y = Variabel terikat yaitu tingkat kepuasan pengunjung.

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas ke-1

x_1 = Atraksi

$x_2 =$ Fasilitas

$x_3 =$ Aksesibilitas

$e =$ Standar *error*

3.9.3 Pengujian koefisien persamaan regresi

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak, maka digunakan perhitungan uji statistik, sebagai berikut:

a. Uji F (Uji simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat, (Sugiyono, 2005:250), dinyatakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana: $F =$ Harga F

$R =$ Koefisien korelasi ganda

$k =$ Banyaknya variabel bebas

$n =$ ukuran sampel

Adapun langkah-langkah uji F atau uji simultan adalah :

1) Perumusan hipotesis

$H_0 =$ tidak ada pengaruh antara atraksi dengan kepuasan pengunjung

$H_a =$ ada pengaruh antara atraksi dengan kepuasan pengunjung.

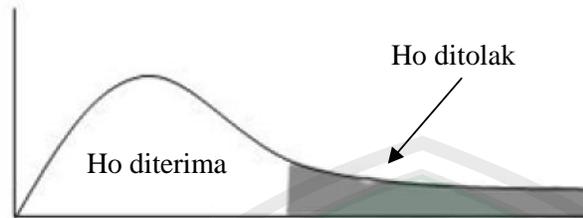
2) Nilai kritis distribusi F dengan level of signifikan

$= 5\%$

F Tabel = F ; numerator; denominato

$$= F_{0.05; k-1; n-k}$$

- 3) Daerah kritis H_0 melalui kurva distribusi F.



- 4) kriteria penolakan atau penerimaan

H_0 diterima jika:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

H_0 ditolak jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini berarti terdapat pengaruh yang simultan terhadap variabel X dan Y.

b. Uji t (Uji parsial)

Digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, Suryono (2005: 223).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Adapun langkah-langkah untuk uji t adalah:

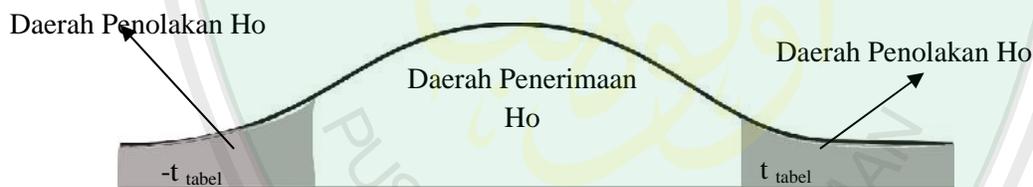
- a) Perumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a)
1. H_0 = variabel atraksi tidak ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
 H_a = variabel atraksi ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
 2. H_0 = variabel fasilitas tidak ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
 H_a = variabel fasilitas ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
 3. H_0 = variabel aksesibilitas tidak ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.
 H_a = variabel aksesibilitas ada pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

- b) Menentukan nilai kritis dengan level of signifikan

$$= 5\%$$

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

- c) Daerah penerimaan dan penolakan



- d) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan H_0 diterima jika :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.

Dan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti ada pengaruh yang bermakna oleh variabel X dan Y.